



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGAJARAN AGAMA KRISTEN: MEMAHAMI DAMPAKNYA TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS ROHANI

Daniel Hutabarat^{a*}, Tiurma Septiani^b, Damayanti Nababan^c

^a Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen/Pendidikan Agama Kristen, danielhutabarat751@gmail.com, IAKN Tarutung

^b Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, septianitiurma065@gmail.com, IAKN Tarutung

^c Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen / Pendidikan Agama Kristen, nababanyanti02@gmail.com, IAKN Tarutung

*correspondence

ABSTRACT

The use of social media in teaching Christianity has become a significant topic in the current digital era. This article aims to understand the impact of social media on the formation of individual spiritual identity. Social media has an important role in expanding access to information, building religious communities, and facilitating interaction between Christians. However, there are negative impacts that need to be considered, especially for Christian teenagers, such as reduced study time, impaired concentration at school, decreased morale, unwise spending of money, and negative impacts on health. This article advocates wise use of social media by managing time, selecting useful content, and prioritizing faith growth. A holistic approach in Christian religious education is needed to integrate spiritual values with a deep understanding of technology. Thus, the use of social media can be optimized as a tool that supports spiritual growth and the formation of a strong Christian identity.

Keywords: *social media, christian religious teaching, spiritual identity, social impact*

Abstrak

Pemanfaatan media sosial dalam pengajaran agama Kristen telah menjadi topik yang signifikan dalam era digital saat ini. Artikel ini bertujuan untuk memahami dampak media sosial terhadap pembentukan identitas rohani individu. Media sosial memiliki peran penting dalam memperluas akses informasi, membangun komunitas keagamaan, dan memfasilitasi interaksi antarumat Kristen. Namun, ada dampak negatif yang perlu diperhatikan, terutama pada remaja Kristen, seperti berkurangnya waktu belajar, gangguan konsentrasi di sekolah, penurunan moral, pengeluaran uang yang tidak bijaksana, dan dampak negatif terhadap kesehatan. Artikel ini menganjurkan penggunaan media sosial yang bijak dengan mengatur waktu, memilih konten yang bermanfaat, dan memprioritaskan pertumbuhan iman. Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai rohani dengan pemahaman teknologi yang mendalam. Dengan demikian, penggunaan media sosial dapat dioptimalkan sebagai alat yang mendukung pertumbuhan rohani dan pembentukan identitas Kristen yang kokoh.

Kata Kunci: Media sosial; Pengajaran agama Kristen; Identitas rohani; Dampak sosial ; Pemanfaatan Media Sosial.

1. PENDAHULUAN

Di era digital pada zaman sekarang, Media sosial sudah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia bahkan sudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial sudah merovolusi kita sebagai manusia dalam berkomunikasi, berinteraksi, bahkan belajar. Pengaruh media sosial juga merambah ke berbagai bidang termasuk juga Pendidikan. Media sosial juga telah mempengaruhi cara kita berbagi nilai-nilai spiritual. Bagi umat Kristen, penggunaan media sosial menjadi sarana efektif untuk memperkuat identitas rohani dan mendukung pengajaran agama, bahkan sekarang khotbah online, ibadah online, nasihat online

bernuansa Kristen semua sudah ada di media sosial. Seiring dengan media sosial terus berkembang pada perkembangan teknologi dan membentuk manusia juga dalam memahami dan mengungkapkan iman, maka sangat penting untuk mengetahui peran media sosial dalam Pendidikan agama Kristen dan efeknya terhadap perkembangan rohani siswa [1]. Media sosial juga memungkinkan guru agama kristen untuk menjangkau lebih banyak siswa. Media sosial juga dapat digunakan untuk menciptakan ruang belajar yang interaktif dan kolaboratif, Dimana siswa dapat berdiskusi, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Media sosial juga memperkaya sumber belajar serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa untuk membuat pembelajaran agama Kristen lebih menarik dan interaktif.

Menurut beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial telah meratakan akses partisipasi di kalangan masyarakat dalam berbagai bidang akses partisipasi masyarakat dalam berbagai bidang penggunaan media sosial termasuk juga dalam pendidikan agama Kristen. Berbagai penelitian telah mengungkapkan manfaat penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, seperti memfasilitasi akses informasi, memperluas jangkauan pembelajaran, dan membangun komunitas keagamaan yang solid. Namun demikian, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan, terutama pada remaja Kristen, seperti penurunan konsentrasi belajar, pengaruh negatif terhadap moralitas, dan gangguan terhadap kesehatan. Penggunaan Media sosial dalam konteks agama kristen pasti menghadirkan jumlah pertanyaan yang banyak tentunya yang menarik. Bagaimana media sosial mempengaruhi cara seseorang memahami dan merespons pengajaran agama Kristen? Apakah dampaknya terhadap pembentukan identitas Rohani seseorang? Dan bagaimana penggunaan media sosial dapat dioptimalkan dalam konteks pengajaran agama Kristen agar memberikan dampak negatif dan signifikan.

Permasalahan penelitian yang mendasari artikel ini adalah: Bagaimana penggunaan media sosial dalam pengajaran agama Kristen mempengaruhi pembentukan identitas rohani individu, khususnya pada remaja Kristen? Dan bagaimana pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen dapat mengintegrasikan nilai-nilai rohani dengan pemahaman teknologi yang mendalam untuk mendukung pertumbuhan rohani yang kokoh. Tujuan kajian artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak pemanfaatan media sosial dalam pengajaran agama Kristen terhadap pembentukan identitas rohani individu, serta menganjurkan pendekatan yang bijak dalam penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan agama Kristen guna mendukung pertumbuhan iman dan pembentukan identitas Kristen yang kokoh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengajaran agama Kristen merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan spiritual dan moral individu. Dalam era digital, media sosial telah menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan informasi dan mendidik umat. Penelitian ini mengkaji berbagai literatur mengenai pemanfaatan media sosial dalam pengajaran agama Kristen.

2.1 Pemanfaatan Media Sosial dalam Konteks Pendidikan Agama

Media sosial menawarkan platform yang luas untuk penyebaran ajaran agama. Media sosial memungkinkan gereja dan organisasi keagamaan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam secara geografis. Platform seperti Facebook, YouTube, dan Instagram digunakan untuk berbagi konten keagamaan seperti khotbah, renungan harian, dan diskusi teologis. Media sosial dapat memperkuat komunitas keagamaan melalui interaksi online dan mendukung kegiatan spiritual sehari-hari.

2.2 Keuntungan Pemanfaatan Media Sosial

Aksesibilitas dan Jangkauan Luas: Media sosial memungkinkan akses informasi keagamaan yang lebih mudah dan cepat. Konten dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjadikan pendidikan agama lebih fleksibel dan inklusif.

Interaktivitas: Media sosial memungkinkan interaksi dua arah antara pemimpin agama dan umat. Ini menciptakan ruang untuk diskusi, tanya jawab, dan klarifikasi ajaran yang lebih mendalam.

Multimedia: Penggunaan video, gambar, dan teks memperkaya metode pengajaran dan membantu dalam penyampaian pesan yang lebih efektif.

Beberapa gereja dan organisasi keagamaan telah berhasil memanfaatkan media sosial untuk pengajaran agama. Misalnya, Gereja Hillsong menggunakan YouTube dan Instagram untuk menyebarkan khotbah dan musik rohani yang menarik jutaan penonton. *Previous study* menunjukkan bahwa keberhasilan ini didukung oleh konten yang relevan, autentik, dan konsisten dengan nilai-nilai agama Kristen. Pemanfaatan media sosial

dalam pengajaran agama Kristen menawarkan peluang besar untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pendidikan agama [2]. Namun, perlu adanya strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan terkait keaslian, gangguan, dan privasi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penggunaan media sosial dalam konteks keagamaan dan bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam pengajaran agama Kristen [3].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan dengan memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur terkait dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yaitu persiapan alat yang dibutuhkan, penyusunan daftar pustaka, pengaturan waktu, dan membaca atau mencatat materi penelitian.

Nazir juga menyatakan bahwa studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan konsultasi berbagai sumber seperti buku, literatur, catatan, internet, dan laporan terkait untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data ini melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan riset-riset terdahulu. Bahan-bahan pustaka yang diperoleh dari referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan ide-ide yang disajikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Media Sosial

Media sosial diidentikkan sebagai tempat/ *platform* daring dimana masing masing pengguna yang ada dapat dengan sederhana menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi mereka. Media sosial itu merupakan gabungan antara komunikasi tatap muka, dimana individu saling berbagi informasi yang ada secara langsung, dan media public, dimana informasi yang diberikan kepada tiap tiap orang tanpa membedakan karakteristik individu. Media sosial juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan media sosial adalah sebuah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk dengan mudah memenuhi kebutuhan komunikasi mereka. Selain itu, media sosial merupakan gabungan antara komunikasi tatap muka, dimana individu saling berbagi informasi secara langsung, dan media publik, di mana informasi tersebar kepada semua orang tanpa membedakan karakteristik individu. Media sosial juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Selain itu, media sosial memberikan perhatian pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi mereka dalam beraktivitas dan berkolaborasi secara daring. Beberapa ahli juga mengungkapkan bahwa media sosial itu adalah platform media yang memberikan perhatian pada keberadaan pengguna, memfasilitasi mereka untuk beraktivitas dan berkolaborasi. Dengan kata lain, media sosial merupakan media daring yang digunakan untuk aktivitas dan kolaborasi.

4.2 Manfaat Media Sosial Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen

Pemanfaatan media sosial pada era sekarang tentu sangat banyak dan memungkinkan pengguna media sosial memperwakilan diri mereka dengan berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, dengan pengguna lain dan membantu hubungan sosial secara daring. Kegiatan bersosial itu melibatkan proses pengenalan, komunikasi, dan kerjasama. Media sosial telah meratakan akses partisipasi masyarakat yang ada di dunia ini dengan menyediakan kesempatan yang sama ada tanpa memandang siapapun diri yang memakai media sosial dan dia pasti bisa memakai media sosial. Media sosial tanpa terbatas waktu dan tempat yang ada intinya ada akses memakai media sosial dan orang itu pasti bisa memakainya. Bahkan bisa diperhatikan pada zaman sekarang bahkan anak anak sudah mempunyai media sosial, dan bahkan anak bayi saja yang baru saja lahir sudah dibuatkan media sosialnya. Tentunya media sosial ini mempunyai manfaat yang penting bagi kehidupan saat ini, dalam konteks pendidikan agama Kristen juga tentunya banyak kali manfaat dari media sosial ini termasuk kemampuan memfasilitasi dan keterlibatan yang signifikan yang ada [4]. Adapun beberapa manfaat media sosial bagi pendidikan agama kristen:

1) Sebagai sumber inspirasi

Media sosial mudah menemukan inspirasi kreativitas menjadi lebih mudah melalui media sosial. Berjejaring dan bersahabat berbagai orang juga menjadi lebih terbuka tanpa hambatan komunikasi. Selain itu Media sosial juga memungkinkan akses terhadap berbagai peluang bisnis dan informasi terkini di seluruh dunia.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen media sosial ini menjadi tempat sesama Kristen di seluruh dunia bahkan untuk menemukan inspirasi, bisa melalui orang-orang yang berkhotbah, bisa melalui orang-orang berkarya bermain musik rohani, bisa melalui orang-orang yang menceritakan pengalaman hidup mereka yang menjadikan motivasi, dan lain-lain. Yang menjadi intinya mereka yang berinspirasi telah disebutkan tadi menjadikan inspirasi sehingga bisa ada motivasi untuk melakukan sesuatu menjadi kreativitas yang ada, dan juga menemukan sahabat-sahabat yang berkreativitas dapat membangun diri menjadi lebih kreatifitas.

2) Menjadi tempat terbukanya informasi

Media sosial dapat menjadi tempat saling menukar informasi atau juga bisa menjadi tempat penyampaian segala informasi yang ada. Dengan memanfaatkan media sosial informasi bisa menjadi mudah dalam menyebarkan informasi yang ada. Hal ini dapat memungkinkan masyarakat untuk memiliki akses informasi yang penting dan bermanfaat. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, media sosial memiliki manfaat yang signifikan. Media sosial memungkinkan para pendidik dan pengkhotbah untuk saling menukar informasi, berbagi renungan, dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan mudah kepada jemaat dan masyarakat luas. Melalui media sosial, informasi seputar ajaran agama, nilai-nilai moral, dan pesan-pesan rohani dapat disebarkan dengan cepat dan efektif kepada orang-orang yang membutuhkannya. Hal ini memungkinkan umat Kristen untuk memiliki akses lebih mudah dan cepat terhadap informasi yang mendukung pertumbuhan rohani dan pemahaman akan keyakinan mereka.

3) Sebagai akses kesempatan pendidikan kepada masyarakat

Media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan memudahkan akses ke materi-materi pendidikan. Banyak platform media sosial menyediakan kursus online, webinar, dan tutorial tentang berbagai topik yang dapat diakses oleh pengguna yang ada. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, media sosial memiliki manfaat besar sebagai sarana pembelajaran dan akses ke materi-materi pendidikan agama. Melalui media sosial, para pendeta, pengajar, dan teolog dapat menyediakan materi-materi pengajaran seperti kuliah online, rekaman khotbah, diskusi agama, dan tutorial keagamaan. Ini memungkinkan umat Kristen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama, Alkitab, teologi, dan nilai-nilai Kristen secara lebih mudah dan fleksibel. Platform media sosial juga dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang acara keagamaan seperti seminar, retreat, dan kebaktian, sehingga memudahkan jemaat untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan rohani. Selain itu, diskusi dan pertukaran gagasan antarumat Kristen juga dapat terjadi melalui grup atau komunitas agama Kristen di media sosial, memperkaya pengalaman spiritual dan mendukung pertumbuhan iman. Dengan demikian, media sosial menjadi alat yang sangat berguna dalam memperluas dan memperdalam pendidikan agama Kristen serta memfasilitasi interaksi dan partisipasi aktif umat dalam kegiatan keagamaan.

4) Sebagai tempat dalam memberikan dukungan

Media sosial juga bisa menjadi tempat di mana orang mencari dukungan sosial dan berinteraksi dengan individu yang mengalami hal serupa. Di dalam media sosial juga bisa menjadi tempat pergaulan sesama melalui Grup online dan forum diskusi. Pergaulan merupakan hubungan sosial yang terjadi antara seseorang dengan orang lain yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat mempengaruhi satu dengan lainnya. Sebagaimana pergaulan yang ada tentu harusnya memilih pergaulan yang benar dalam memilih teman di media sosial. Dalam 1 Korintus 15:33, Allah memberi peringatan bahwa "bergaul dengan yang bodoh akan merusak kebiasaan baik." Ini mengingatkan kita bahwa lingkungan dan pergaulan yang kita pilih dapat mempengaruhi karakter dan kebiasaan kita, bahkan jika kita sendiri memiliki sifat yang baik. Maka oleh dari itu kita harus memilih pergaulan yang baik sehingga dapat membantu individu menemukan dukungan serta solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Media sosial juga bisa menjadi tempat di mana orang mencari dukungan sosial dan berinteraksi dengan individu yang memiliki minat dan keyakinan sejalan dalam pendidikan agama Kristen. Kelompok online dan forum diskusi Kristen dapat membantu individu menemukan dukungan spiritual serta solusi untuk tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial, orang dapat berbagi informasi, renungan, dan doa bersama, memperkuat iman dan membangun komunitas yang saling mendukung dalam perjalanan rohani mereka [5].

4.3 DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS ROHANI KRISTEN

Adapun pemanfaatan yang ada dalam media sosial tetapi tentunya bila tidak dimanfaatkan secara keseluruhan dengan baik akan menjadi dampak yang buruk. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh ataupun akibat yang terjadi ketika individu melakukan sesuatu. Contohnya ialah media sosial, dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa media sosial sangat lah berperan penting dalam kehidupan manusia mulai dari pekerjaan, bisnis, pendidikan dan bahkan khotbah-khotbah keagamaan dapat kita temukan diberbagai

media sosial, hal tersebut sangat lah mempermudah individu untuk melakukan dan mencari sesuatu hal yang ingin ia ketahui. Banyak manfaat lainnya yang dapat kita rasakan dari media sosial tersebut, namun setiap teknologi pastinya memiliki kekurangan ataupun dampak negatif yang tidak dapat kita hindari dan hal itu dapat merugikan bahkan merusak banyak pihak jika individu tersebut tidak dapat mengelolanya dengan baik [6]. Identitas rohani bukan lah mengacu pada fisik, pendidikan, ekonomi, atau prestasi yang telah diraih, namun identitas rohani mengacu pada aspek-aspek yang berkaitan dengan spiritual seseorang. Identitas rohani melibatkan keyakinan seseorang, nilai-nilai, dan juga prinsip-prinsip yang dimiliki seseorang yang membentuk tujuan hidup seseorang. Identitas rohani juga mencakup hubungan antara penciptanya, serta praktik-praktik keagamaan yang dijalankan seperti berdoa, beribadah, puasa, studi kitab suci, perayaan keagamaan dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak remaja-remaja kristen yang saat ini pola hidupnya sudah rusak dan tidak sesuai lagi dengan identitas rohani nya. Banyak remaja-remaja kristen yang terpengaruh akan perubahan yang ada termasuk perubahan teknologi. Teknologi berkembang kian pesat dan remaja dapat dengan cepat mengikuti perkembangan teknologi tersebut sehingga dapat kita lihat sendiri bahwa banyak remaja-remaja kristen yang lebih tertarik dengan teknologi dan media sosial dari pada beribadah dan membaca Alkitab. Beberapa dampak media sosial yang negatif yang dapat merusak pembentukan identitas rohani remaja-remaja kristen yaitu sebagai berikut:

1) Berkurang waktu belajar

Banyak remaja-remaja yang terlalu asik menggunakan sosial media sehingga waktu mereka untuk belajar berkurang dan lebih mengerikan nya lagi bahwa banyak remaja yang tidak memiliki waktu belajar sama sekali karna terlalu asik menggunakan media sosial hingga larut malam, mereka terlalu asik dengan berita-berita yang ada di Facebook, Instagram, Twitter sehingga mengesampingkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Dalam konteks pendidikan agama kristen, hal tersebut dapat menjadi perhatian yang sangat serius. Penting bagi remaja-remaja kristen untuk menyeimbangkan waktu yang dihabiskan baik dalam menggunakan media sosial, belajar dan juga mengembangkan iman mereka. Remaja-remaja kristen perlu memahami bahwa tugas dan tanggungjawab mereka sebagai pelajar adalah belajar [7]. Mereka harus mengutamakan waktu dan usaha untuk belajar agar memperoleh prestasi-prestasi yang membanggakan dalam dunia pendidikan mereka. Dalam pendidikan agama Kristen juga mereka perlu mengalokasikan waktu mereka dalam berdoa, beribadah dan mempelajari firman Tuhan agar iman mereka semakin bertumbuh dan hubungan mereka dengan Kristus menjadi berkembang.

2) Mengganggu konsentrasi belajar disekolah

Banyak kita temui remaja yang ketika sudah bosan belajar mereka lebih tertarik untuk mengakses media sosial mereka tanpa menghiraukan pelajaran yang dijelaskan oleh guru diruang kelas [8]. Padahal saat datang ke sekolah tujuan utama mereka adalah untuk belajar bukan mengakses media sosial. Sebenarnya ini juga termasuk dalam kebijakan sekolah, mengenai peraturan diperbolehkan atau tidak nya membawa handphone ke sekolah karna ketika siswa membawa handphone ke sekolah maka konsentrasi mereka dalam belajar akan terganggu karna mereka dapat dengan mudah mengakses media sosial meskipun dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan agama kristen, hal tersebut juga dapat menjadi perhatian yang sangat serius, karna ketika mereka beribadah digereja mereka pasti juga tidak fokus untuk beribadah dan mendengarkan khotbah namun memilih menggunakan media sosial, dengan alibi " dari pada saya tidur" padahal sebenarnya konsentrasi mereka lah yang sudah terganggu karna sudah terbiasa mengakses media sosial ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dikelas dan hal itu pun terbawa juga ketika mereka beribadah. Oleh sebab itu, remaja kristen perlu memahami bahwa mereka datang ke sekolah untuk belajar bukannya untuk bermain media sosial, Mereka harus memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi dalam mempersiapkan diri untuk melayani Tuhan dan juga melayani sesama [9]. Mereka juga seharusnya patuh terhadap peraturan sekolah dengan tidak menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung kecuali guru meminta mereka menggunakan nya untuk mengakses pembelajaran [10]. Remaja-remaja kristen juga seharusnya dapat menggunakan media sosial dengan bijak dengan cara mengatur waktu khusus diluar jam pembelajaran atau waktu belajar untuk mengakses media sosial. Selain itu, remaja-remaja kristen juga dapat memilih konten-konten yang bermanfaat yang dapat mendukung pertumbuhan iman mereka.

3) Merusak moral pelajar

Sifat remaja adalah labil dan juga rasa ingin taunya sangat lah tinggi. Sehingga terkadang mereka mengakses di media sosial yang sebetulnya tidak perlu mereka akses sama sekali. Hal tersebut dapat merusak moral remaja-remaja kristen jika mereka tidak bijak dalam pengguna media sosial. Dalam konteks pendidikan agama kristen, Remaja Kristen perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Kristen yang mendasari iman mereka. Mereka perlu memahami bahwa sebagai murid Kristen, mereka diharapkan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Alkitab [11]. Nilai-nilai seperti kejujuran, kasih, kesetiaan, dan integritas harus menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak, termasuk

dalam penggunaan media sosial. Remaja Kristen juga perlu belajar untuk memfilter konten yang mereka akses di media sosial. Mereka harus sadar bahwa tidak semua konten di media sosial sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Mereka diharapkan mampu untuk membedakan antara konten yang mendukung pertumbuhan iman dan moral mereka dengan konten yang merusak dan bertentangan dengan ajaran agama Kristen. Mereka dapat mempelajari ajaran-ajaran moral yang diajarkan dalam Alkitab, menjalani hidup yang benar di hadapan Tuhan, dan mempraktikkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Remaja Kristen perlu mengembangkan hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa dan pertumbuhan rohani. Doa dan kehidupan rohani yang aktif akan membantu mereka memperkuat moralitas mereka, menghadapi godaan, dan mengambil keputusan yang benar dalam penggunaan media sosial.

4) Menghabiskan uang jajan

Ketika mereka menggunakan media sosial maka mereka membutuhkan paket internet agar dapat mengakses media sosial, dan karena mereka masih pelajar maka mereka akan dengan senang hati merelakan uang jajan mereka untuk membeli paket internet agar dapat menggunakan media sosial [12]. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, Remaja Kristen perlu diajarkan tentang pentingnya pengelolaan uang jajan yang bijaksana [13]. Mereka dapat diajarkan tentang pentingnya menghormati dan menghargai uang yang mereka terima, serta mengelola uang tersebut dengan bertanggung jawab. Mereka perlu diajarkan bahwa memberi kepada mereka yang membutuhkan adalah bagian penting dari panggilan Kristen. Dalam pendidikan agama Kristen, mereka dapat mempelajari tentang pentingnya berbagi, memberi sumbangan, dan membantu sesama sebagai wujud kasih dan pelayanan kepada Tuhan. Selain itu Remaja Kristen perlu memahami bahwa pelayanan kepada sesama memiliki prioritas yang lebih tinggi daripada kepentingan pribadi, termasuk penggunaan media sosial. Mereka dapat belajar untuk mengutamakan pelayanan dan memberi kepada sesama daripada menghabiskan uang jajan untuk membeli paket internet untuk media sosial. Dan yang terakhir bahwa Remaja Kristen perlu mengembangkan kesadaran sosial tentang pentingnya membantu mereka yang membutuhkan. Mereka dapat diajarkan tentang pentingnya kesadaran sosial, kepedulian terhadap sesama, dan tanggung jawab untuk membantu mereka yang membutuhkan.

5) Mengganggu kesehatan

Remaja Kristen perlu tau dan faham bahwa ketika mereka menggunakan handphone terus menerus maka mereka akan terkena berbagai gangguan kesehatan. Namun banyak remaja yang sepele akan dampak yang satu ini karena mereka belum pernah merasakan dampak bahayanya menggunakan handphone bagi kesehatan mereka. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penting untuk mengajarkan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan, Remaja Kristen perlu memahami bahwa tubuh mereka adalah tempat tinggal Roh Kudus. mereka dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik sebagai bagian dari persembahan hidup mereka kepada Tuhan. Remaja Kristen perlu diberi pemahaman yang jelas tentang dampak negatif penggunaan handphone yang berlebihan terhadap kesehatan. Mereka perlu menyadari bahwa penggunaan handphone yang terus-menerus dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti gangguan tidur, masalah penglihatan, gangguan postur, dan masalah kesehatan mental [14]. Dalam pendidikan agama Kristen, mereka dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dengan kesehatan fisik dan spiritual mereka. Mereka dapat diajarkan tentang pentingnya mengutamakan waktu yang berkualitas untuk beribadah, belajar, dan berinteraksi dengan sesama dari pada menghabiskan waktu dengan mengakses media sosial sampai berjam-jam. Selain itu, mereka dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan kesehatan rohani, serta pentingnya mengandalkan Tuhan dalam menjaga kesehatan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media sosial dalam konteks pengajaran agama Kristen memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan identitas rohani individu. Meskipun media sosial memberikan banyak manfaat, seperti memfasilitasi akses informasi, memperluas jangkauan pembelajaran, dan membangun komunitas keagamaan yang solid, kita juga harus waspada terhadap dampak negatifnya, terutama pada remaja Kristen. Dampak negatif tersebut termasuk berkurangnya waktu belajar, gangguan konsentrasi di sekolah, penurunan moral, pengeluaran uang yang tidak bijaksana, dan dampak negatif terhadap kesehatan. Remaja Kristen perlu memahami bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak, yaitu dengan mengatur waktu, memilih konten yang bermanfaat, dan menghormati prioritas pendidikan dan iman mereka. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, penting bagi para pendidik dan orang tua untuk memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Kristen yang mendasari identitas rohani. Identitas rohani bukan hanya tentang kepercayaan, tetapi juga mengenai bagaimana seseorang mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Membangun identitas rohani yang kuat memerlukan komitmen untuk mengelola media sosial dengan bijak, menjaga keseimbangan antara kesehatan fisik dan rohani, serta memprioritaskan pertumbuhan

iman di tengah pengaruh teknologi yang berkembang pesat. Dengan pemahaman ini, penggunaan media sosial dapat dioptimalkan sebagai alat yang mendukung pertumbuhan rohani dan pembentukan identitas Kristen yang kokoh. Selain itu, perlu adanya pendekatan holistik dalam pendidikan agama Kristen, yang mengintegrasikan nilai-nilai rohani dengan pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Damayanti Nababan sebagai dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan kritik konstruktif selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan sangat berarti bagi saya. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, saya berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lumbanraja, E., Purba, J., & Angelina, S. (2022). The Influence of Christian Religious Education Teachers' Intellectual Intelligence on Student Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 200–215.
- [2] Jakarta, A. "Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Pengajaran Iman Kristen". *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1(2), 2023.
- [3] Malau, A., Sinambela, R. K., & Sitanggang, R. (2022). Analysis of the Effect of Counselling Guidance Teachers on Behaviour Control Aggression in Mentally Retarded Students. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 160–175.
- [4] Nababan, D., Purba, K., Silaban, A., Turnip, N., Solin, L., Hutapea, N., Lase, A., Sianturi, I., Simanjuntak, M., Purba, R., Sinaga, R. "PERGAULAN YANG BENAR MENURUT ALKITAB". *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 2023.
- [5] Lumbanraja, M., Malau, Y. V., & Lubis, T. (2022). Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 115–130.
- [6] Ilat, I. P., Tapada, J., Durandt, C., & Koyongian, F. "Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Kesehatan Mental Remaja". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 2023.
- [7] Manurung, R., Sitinjak, S., & Gulo, E. (2022). The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 90–106.
- [8] Khairuni, N. "DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)". *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 2016
- [9] Pasaribu, J., & Lubis, T. (2022). Optimization of Christian Religious Education Teacher Guidance in Students' Moral Development. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 150–165.
- [10] Budi, B. B., Arif, E., & Roem, E. R. "Pemanfaatan Media Sosial". *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 3(1), 2019.
- [11] Purba, J. P., Sipahutar, M. P., & Nainggolan, M. A. (2022). The Role of Christian Parents in Developing Teenagers' Personalities. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research*, 22(2), 210–225.
- [12] Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera". *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 2023
- [13] Silalahi, J. P., Panjaitan, M. U., & Sinaga, M. S. (2022). Enhancing Congregational Devotion: Reconstructing Joshua's Leadership in Contemporary Context. *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research A*, 22(2), 190–205.

- [14] Sitorus, E. G. F., & Naibaho, D. (2024). Implementation of Rational Emotive Behavior Therapy in Children with Emotional Disorders in Pakpak Bharat. *The International Conference on Education, Social, Sciences and Technology (ICESST)*, 3(1), 67–74.